

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan suatu bangsa erat hubungannya dengan masalah pendidikan. Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu yang membuat manusia dapat memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Bidang pendidikan merupakan suatu investasi berharga dan juga merupakan ujung tombak suatu negara. Pendidikan perlu dan harus mendapatkan perhatian, penanganan dan prioritas utama yang dilakukan secara sungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat pada umumnya dan khususnya bagi para pengelola.

Suatu bangsa akan maju apabila mempunyai sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk dapat menciptakan yang demikian, maka perlu ditingkatkan mutu pendidikan sekolah yang harus lebih dititikberatkan kepada peningkatan mutu sumber daya manusia dalam hal ini adalah pendidik. Dalam konteks ini, program peningkatan mutu kinerja pendidik sangat relevan dan sangat strategis, untuk mengembangkan kreativitas peserta didik sekaligus peningkatan hasil belajar peserta didik mengingat fungsi dan perannya sebagai pengelola disatuan lembaga pendidikan di tingkat operasional.

Salah satu pengembang pendidikan formal ialah sekolah, dimana dalam sebuah sekolah orang yang memegang peran penting salah satunya ialah Pendidik atau kita sebut sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik. Untuk bisa mencapai suatu pendidikan yang berkompeten pada masa depan, Sekolah harus selektif memilih guru/pengajar yang akan memberikan pengetahuan dan ilmunya pada peserta didik. Oleh karena itu salah satu peran penting yang harus di perhatikan ialah kinerja.

SMK Nasional Bandung merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung dimana beberapa guru diantaranya belum mewujudkan kinerja yang baik dalam menjalankan tanggung jawabnya, selain sebagai pemberi

ilmu pada anak didiknya juga menjadi salah satu pembentuk karakteristik anak didiknya di masa yang akan datang. Para guru ini kerap kali menghadapi permasalahan, dikarenakan kurang optimalnya kinerja. Salah satu penyebab kurang optimalnya kinerja guru adalah faktor pengalaman kerja yang beragam. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengalaman kerja yang beragam dapat menjadi pemicu kurangnya ketercapaian tujuan dalam mengajar. Kemampuan yang dimiliki oleh guru yang sudah lama mengajar pasti berbeda dengan guru yang baru mengajar.

Berdasarkan pada hasil pra penelitian yang telah dilakukan di SMK Nasional ditemukan fenomena pengalaman kerja guru seperti terlihat pada Table 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Pengalaman Kerja Guru SMK Nasional Bandung

No	Lama Kerja (tahun)	Jumlah Pegawai (orang)
1	0 – 3	15
2	4 – 6	19
Total		34 orang

Sumber: SMK Nasional Bandung

Seperti yang terlihat pada tabel 1.1 terdapat keaneka ragaman pengalaman kerja di SMK Nasional Bandung. Hal ini menjadi salah satu pemicu keoptimalan kerja para guru di SMK Nasional Bandung. Faktor lainnya juga yang mempengaruhi salah satunya, penerapan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 masih belum sempurna untuk bisa diterapkan di SMK Nasional itu sendiri.

Penyebab lainnya adalah tingkat prestasi belajar siswa dikelas. Seperti yang diketahui bahwa saat ini kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, sehingga tentunya perlu dibenahi dan juga ditingkatkan agar pendidikan di Indonesia ini dapat berkualitas dan lulusannya siap memasuki dunia kerja serta mampu menghadapi persaingan di dunia global. Rendahnya kualitas pendidikan dapat disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kualitas pembelajaran di sekolah. Seperti yang kita ketahui bahwa guru dituntut memiliki kinerja yang

mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Berikut adalah data hasil Ujian Akhir Semester (UAS) kelas X Administrasi Perkantoran semester Ganjil untuk mata pelajaran produktif, adaptif dan normatif siswa kelas X yang diperoleh penulis dari SMK Nasional Bandung :

Tabel 1.2
Data Nilai Rata-Rata UAS Mata Pelajaran Kognitif Program Keahlian
Administrasi Perkantoran Kelas X Tahun Pelajaran 2014/2015
SMK Nasional Bandung

Mata Pelajaran Kognitif		Nilai Rata-Rata	KKM	Keterangan
Mata Pelajaran Produktif	Otomatisasi Perkantoran	38.7	76	82.75% siswa belum mencapai kkm
	Simulasi Digital	79.7		62.00% siswa belum mencapai kkm
	Kearsipan	84.1		3.44% siswa belum mencapai kkm
	Korespondensi	76.7		34.4% siswa belum mencapai kkm
	Pengantar Akuntansi	86.1		3.44% siswa belum mencapai kkm
	Pengantar Administrasi Perkantoran	73.9		62.00% siswa belum mencapai kkm
	Pengantar Ekonomi dan Bisnis	73.3		51.72% siswa belum mencapai kkm
Mata Pelajaran Normatif	Pendidikan Kewarganegaraan (PKN)	51.7	76	93.10% siswa belum mencapai kkm
	Bahasa Indonesia	73.1		55.17% siswa belum mencapai kkm
	Seni Budaya Daerah	85		0% siswa belum mencapai kkm
	Olahraga	77.4		0% siswa belum mencapai kkm
	Bahasa Sunda	76.0		37.93% siswa belum mencapai kkm
Mata Pelajaran Adaptif	Bahasa Inggris	73.1	76	82.75% siswa belum mencapai kkm

	Matematika	75.2		34.48% siswa belum mencapai kkm
	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	83.1		0% siswa belum mencapai kkm
	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	73.3		48.27% siswa belum mencapai kkm
	Kewirausahaan	72.6		44.82% siswa belum mencapai kkm

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai mata pelajaran siswa SMK Nasional belum optimal. Hal ini diduga karena kurang kompetensi seorang guru dalam proses pembelajaran. Karena hal tersebut dapat menunjukkan kualitas pembelajaran yang kurang pula, dikarenakan guru memiliki peran yang penting di dalam proses belajar mengajar khususnya dan umumnya dalam menididk siswa menjadi lebih baik.

Seperti yang diketahui guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja seorang guru baik dalam belajar mengajar maupun hal lainnya yang bersangkutan dengan dunia pendidikan tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor untuk mendukung kinerja yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Dalam penerapan pengembangan pendidik di sekolah, adalah pengembangan diri pribadi pendidik untuk menggali potensi yang ada didalam dirinya. Salah satu ciri keberhasilan sekolah yang dinilai masyarakat adalah prestasi yang dicapai oleh peserta didik di setiap tahun. Sekolah dinilai baik dan dianggap berkualitas bila peserta didik mempunyai prestasi yang tinggi.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Di dalam penelitian ini masalah yang menjadi sorotan paling utama ialah Kinerja Guru di SMK Nasional Bandung. Pendidik merupakan jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai pendidik tidak dapat dilakukan oleh seseorang tanpa keahlian. Terutama jika menjadi seorang pendidik yang profesional maka harus dapat menguasai seluk-beluk dunia

pendidikan serta mengajar dengan berbagai ilmu pengetahuan yang harus akan terus berkembang.

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja mengajar pendidik berbagai fenomena secara empirik di lapangan khususnya di SMK Nasional Bandung di dapat beberapa informasi sebagai berikut dapat terbukti ada beberapa pendidik masih ada yang tidak sesuai dengan prosedur dalam mengajar di kelas, dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai kompetensi sebagai pendidik. Yaitu adanya pendidik yang tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) akibatnya pemberian materi yang diberikan pada siswa melenceng dari Silabus yang telah ditetapkan, ada pula pendidik yang tidak bisa menggunakan teknologi yang tersedia saat ini dimana dapat menunjang pelajaran menjadi lebih mudah di terima oleh peserta didik, dan ada pendidik yang tidak mengetahui berbagai macam model pembelajaran sehingga pendidik menyampaikan materi dengan cara yang sama setiap waktunya, dimana hal itu dapat menyebabkan kebosanan pada peserta didik untuk belajar di kelas. Akibat dari beberapa hal tersebut nilai peserta didik yang diperoleh dalam ulangan menurun dan tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau KKM.

Dari permasalahan yang telah dijabarkan, untuk dapat meningkatkan kinerja pendidik di dalam suatu organisasi khususnya lingkungan sekolah perlu melakukan suatu upaya untuk meningkatkan kompetensi pendidik. Hal ini dikarenakan, jika pendidik mengetahui kompetensi yang harus ia miliki sebagai seorang pendidik, maka pendidik akan melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga mutu pekerjaan dalam proses belajar mengajar yang dihasilkan akan baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah disampaikan diatas bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik di SMK Nasional Bandung, di duga salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang pendidik adalah faktor kompetensi yang menjadi faktor determinan yang paling berpengaruh.

Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini dirumuskan dalam pernyataan masalah sebagai berikut: “Pengetahuan dan aplikasi mengenai Kompetensi Guru yang dikuasai oleh Guru SMK Nasional Bandung khususnya yang sudah berpengalaman mengajar, belum dilaksanakan secara optimal, dan hal

ini yang menyebabkan kinerja guru yang lebih berpengalaman presentasinya lebih rendah dari guru yang belum banyak pengalaman di lapangan.”

1. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi guru di SMK Nasional Bandung ?
2. Bagaimana gambaran tingkat kinerja guru di SMK Nasional Bandung ?
3. Adakah pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMK Nasional Bandung ?
4. Bagaimana gambaran tingkat Kompetensi Guru yang mengajar 0-3 tahun di SMK Nasional Bandung ?
5. Bagaimana gambaran tingkat Kinerja Guru yang mengajar 0-3 tahun di SMK Nasional Bandung ?
6. Adakah perbedaan Kompetensi dan Kinerja Guru yang mengajar 0-3 tahun di SMK Nasional ?
7. Bagaimana gambaran tingkat Kompetensi Guru yang mengajar 4-6 tahun di SMK Nasional Bandung ?
8. Bagaimana gambaran tingkat Kinerja Guru yang mengajar 4-6 tahun di SMK Nasional Bandung ?
9. Adakah perbedaan Kompetensi dan Kinerja Guru yang mengajar 4-6 tahun di SMK Nasional ?
10. Adakah perbedaan kompetensi terhadap kinerja guru yang mengajar 0-3 tahun dan 4-6 tahun ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi kerja guru di SMK Nasional Bandung.
2. Untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja guru di SMK Nasional Bandung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di SMK Nasional Bandung.
4. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi yang mengajar 0-3 tahun di SMK Nasional Bandung.

5. Untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja yang mengajar 0-3 tahun di SMK Nasional Bandung.
6. Untuk mengetahui gambaran tingkat kompetensi yang mengajar 4-6 tahun di SMK Nasional Bandung.
7. Untuk mengetahui gambaran tingkat kinerja yang mengajar mengajar 4-6 tahun di SMK Nasional Bandung.
8. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi terhadap kinerja guru yang mengajar 0-3 tahun di SMK Nasional Bandung.
9. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi terhadap kinerja guru yang mengajar 4-6 tahun di SMK Nasional Bandung.
10. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kompetensi terhadap kinerja guru yang mengajar 0-3 tahun dan mengajar 4-6 tahun di SMK Nasional Bandung

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan, secara teori diharapkan dapat menambah pustaka ilmu perilaku organisasi terutama terkait kompetensi guru, dan pengaruhnya terhadap kinerja guru. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi sebagai bahan kajian lebih lanjut atau bahan pengembangan teoritik mengenai kinerja guru dengan lebih mendalam ataupun objek yang lebih luas.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil dari penelitian diharapkan bisa memberi sumbangan pemikiran untuk SMK Nasional Bandung, melalui pengumpulan dan pengolahan data menjadi informasi yang berguna dalam upaya meningkatkan kinerja guru, salah satunya dengan cara menyesuaikan, mengoptimalkan, dan menjalankan kompetensi guru yang telah ada. Selain itu, penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis mengenai kompetensi dan kinerja guru dengan mempertimbangkan teori yang ada dan fenomena yang terjadi di lapangan untuk dapat ditarik kesimpulan secara ilmiah dan objektif.